

Pendampingan Penguatan Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di Sma Muhammadiyah 2 Kota Magelang

Rini Setiawati^{a*}, Hani Rosyidah^a

^aUniversitas Tidar Jl. Kapten Suparman No.39, Potrobangsari, Kec. Magelang Utara, Kota Magelang, Jawa Tengah 56116

Abstract

The Pancasila Student Profile is the character and abilities that are built in everyday life and brought to life in each individual student through the culture of the educational unit including intracurricular learning, co-curricular learning, namely the Project for Strengthening the Pancasila Student Profile (P5) and extracurriculars. Every school is obliged to build a culture of character to support the creation of a Pancasila Student Profile. At the high school education level, one of the themes that must be proclaimed is Bhinneka Tunggal Ika. Unfortunately, this symbol of diversity and unity has not been fully attached to the majority of high school students in Magelang City. Thus, it can be said that the Pancasila Student Profile has not yet been realized. Based on partner problems, the Tidar University FKIP PKM team plans to socialize, implement and provide assistance to P5, especially the theme of Bhinneka Tunggal Ika in order to grow and build awareness of the importance of character education. The method used is socialization, implementation and mentoring of P5, especially the theme of Bhinneka Tunggal Ika. Based on the results of the questionnaire, the majority (80%) of students felt an increase in their character development.

Abstrak

Profil Pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya satuan pendidikan diantaranya pembelajaran intrakurikuler, pembelajaran kokurikuler yakni Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan ekstrakurikuler. Setiap sekolah wajib membangun budaya karakter guna mendukung terciptanya Profil Pelajar Pancasila. Pada jenjang pendidikan SMA salah satu tema yang wajib dicanangkan ialah Bhineka Tunggal Ika. Sayangnya simbol keberagaman dan persatuan ini belum melekat seutuhnya pada diri sebagian besar siswa SMA di Kota Magelang. Dengan demikian, dapat dikatakan belum terwujudnya Profil Pelajar Pancasila. Berdasarkan permasalahan mitra, tim PKM FKIP Universitas Tidar berencana melakukan sosialisasi, implementasi dan pendampingan P5 khususnya tema Bhineka Tunggal Ika guna menumbuhkan dan membangun kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter. Metode yang digunakan dengan sosialisasi, implementasi dan pendampingan P5 khususnya tema Bhineka Tunggal Ika. Berdasarkan hasil kuesioner, sebagian besar (80%) siswa merasakan adanya peningkatan dalam pengembangan karakter pada dirinya.

Keywords: Character Education, Pancasila Student Profile.

1. Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam pembentukan pribadi yang berkualitas dan berintegritas. Pendidikan karakter pada dasarnya bertujuan untuk menghasilkan individu yang baik, yang memiliki kepribadian yang menarik, beretika, tulus, jujur, pintar, peduli, dan kuat (Fardiansyah, 2022). Pembentukan karakter yang positif ini akan mendorong peserta didik untuk tumbuh dengan kemampuan dan tekad untuk menjalani kehidupan dengan baik, serta menjalankan segala tindakan dengan integritas dan tujuan hidup yang jelas. Siswa yang memiliki karakter yang kuat akan memiliki kemampuan dalam mengatasi berbagai permasalahan dan tantangan dalam kehidupannya. Selain itu, mereka akan menjadi individu yang selalu ingin belajar sepanjang hidupnya (Adi & Wahyudi, 2020).

* Corresponding author:

E-mail address: rinisetiawati41@untidar.ac.id



Dalam dunia yang semakin kompleks dan berubah, pelajar sering dihadapkan pada berbagai tantangan moral dan sosial. Generasi muda menghadapi banyak tantangan, terutama yang berkaitan dengan aspek karakter (Ma'rufah, Rahmat, & Widana, 2020). Karakter dapat dibentuk melalui pendidikan. Peran pendidikan nasional ialah memperkuat kemampuan dan keterampilan, membentuk kepribadian warga negara yang memiliki harga diri dan etika, dengan tujuan meningkatkan kualitas kehidupan bangsa. Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya terkait dengan kemampuan belajar, tetapi juga proses pembentukan karakter siswa.

Profil pelajar Pancasila yang diinginkan mencakup sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, seperti toleransi, keadilan, dan rasa saling menghormati. Pemerintah melalui kurikulum merdeka menjadikan P5 (Proyek Penguatan Pelajar Pancasila) sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam pendidikan. Namun, upaya ini dinilai belum berhasil sepenuhnya dalam membimbing generasi muda menjadi individu yang memiliki martabat. Pendidikan karakter memberikan kerangka kerja untuk mengatasi masalah-masalah ini dengan bijaksana dan berdasarkan nilai-nilai Pancasila, seperti menghindari korupsi, diskriminasi, dan konflik sosial.

Dalam implementasinya, pemerintah dalam hal ini Kemendikbudristek sudah menentukan macam-macam tema P5 yang dapat digunakan pada jenjang pendidikan. Pada jenjang pendidikan SMA terdapat 9 tema yang wajib dilakukan yakni: (1) Gaya Hidup Berkelanjutan, (2) Kearifan Lokal, (3) Bhineka Tunggal Ika, (4) Bangunlah Jiwa dan Raganya, (5) Suara demokrasi, (6) Rekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI, (7) Kewirausahaan, (8) Kebekerjaan, dan (9) Budaya Kerja. Akan tetapi makna secara historis dari semboyan tersebut belum melekat pada diri sebagian besar siswa SMA Muhammadiyah 2 Kota Magelang. Faktanya, berdasarkan hasil wawancara dengan siswa di SMA tersebut, banyak siswa yang belum mampu mengimplementasikan nilai-nilai Bhineka Tunggal Ika. Masih ada siswa yang belum mengetahui budaya siswa yang berasal dari luar daerah. Akibatnya tidak jarang terjadi kesalahpahaman antar siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa semboyan tersebut hanya sebatas tulisan yang tertempel dan kurang bermakna. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan bahwa dalam evaluasi hasil pembelajaran pada tema kebhinekaan masih sangat rendah. Siswa banyak yang belum mengetahui sepenuhnya tentang keberagaman, umumnya di Indonesia atau dapat dikatakan hanya mengetahui sebagian kecil dari adat istiadat, bahasa, dan budaya yang ada di Indonesia.

Situasi di atas menggambarkan siswa yang tidak cinta tanah air. Cinta tanah air merupakan salah satu nilai dalam karakter. Gazali, Cendra, Candra, Apriani, & Islam Riau (2019) menjabarkan nilai-nilai karakter seperti religiusitas, kejujuran, kerja keras, disiplin, tanggung jawab, cinta tanah air, peduli terhadap lingkungan, dan jiwa sosial yang kuat dapat diperoleh melalui pendidikan karakter. Memburuknya karakter pada siswa menunjukkan keprihatinan yang mendorong untuk dilakukan penguatan dan pendampingan khusus untuk menanamkan dan menumbuhkan karakter yang baik guna mewujudkan profil Pelajar Pancasila.

Kurangnya waktu dan perhatian terhadap pendidikan karakter dapat menjadi hambatan dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila. Sehingga dibutuhkan suatu pendampingan khusus untuk menanamkan dan menumbuhkan karakter yang baik. Penguatan pendidikan karakter dapat dimulai dari munculnya rasa cinta tanah air pada bangsa dan negara. Rasa cinta tanah air ditanamkan dan ditumbuhkan melalui salah satu kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang bertema Bhineka Tunggal Ika. Berdasarkan analisis situasi tersebut, tema Bhineka Tunggal Ika menjadi sangat krusial dan urgent dilaksanakan untuk membangun dan memberikan penguatan pendidikan karakter guna mewujudkan profil Pelajar Pancasila.

2. Metode Pelaksanaan Pengabdian

Metode yang digunakan dalam penguatan pendidikan karakter guna mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMA Muhammadiyah 2 Kota Magelang dilaksanakan dalam empat tahap kegiatan. Keempat tahap pelaksanaan tersebut antara lain: wawancara, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

a. Tahap Wawancara

Sebelum melaksanakan program, tim pengusul melaksanakan observasi lapangan terlebih dahulu dengan melakukan wawancara kepada guru dan siswa untuk mengetahui kondisi mitra, sarana dan prasarana pendukung, serta kesiapan mitra untuk menjalin kerjasama dalam melaksanakan program.

b. Tahap Persiapan

Pada tahap perencanaan terdapat beberapa langkah yang dilakukan. Langkah-langkah tersebut dirinci sebagai berikut:

- 1) Koordinasi internal dalam tim pengusul (dosen) untuk membagi tugas dan menyiapkan kebutuhan pelatihan (materi, perlengkapan, akomodasi, dan administrasi).
- 2) Koordinasi eksternal dilakukan dengan SMA Muhammadiyah 2 Kota Magelang untuk saling bekerjasama dalam penyediaan tempat pelatihan, dan penyusunan konsep materi.
- 3) Survei lapangan ke SMA Muhammadiyah 2 Kota Magelang untuk mengecek kondisi atau keadaan sekolah.

c. Tahap Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam penguatan pendidikan karakter guna mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMA Muhammadiyah 2 Kota Magelang.

- 1) Sosialisasi Profil Pelajar Pancasila yang diwujudkan melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila P5
- 2) “Nobar” atau Nonton Bareng video yang berjudul “Wonderland Season 2” dilanjutkan diskusi kebhinekaan
- 3) Pembuatan dan presentasi infografis bertema “kebhinekaan” untuk membangun kesadaran dan penguatkan pendidikan karakter.

d. Evaluasi

Evaluasi kegiatan program kemitraan masyarakat ini dilakukan secara keseluruhan, baik tim pengusul sebagai pemateri maupun siswa sebagai peserta pendampingan. Penilaian pemateri merupakan refleksi para peserta pendampingan tentang apa yang telah disajikan dan bagaimana cara penyajiannya. Tim pengusul memberikan penilaian terhadap para peserta meliputi kehadiran, keaktifan maupun partisipasinya dalam kegiatan pelatihan yang telah dilakukan. Begitupun dari pihak peserta pendampingan memberikan saran dan kesan terkait kegiatan pendampingan dalam rangka memberikan evaluasi untuk perbaikan ke depannya.



Gambar 1. Alur Tahapan Kegiatan Pengabdian

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pendampingan penguatan pendidikan karakter yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 2 Kota Magelang dilaksanakan pada bulan September 2023. Kegiatan tersebut di hadiri oleh Tim Pengabdian yang terdiri dari 2 anggota yaitu 2 Dosen dan 19 siswa SMA Muhammadiyah 2 Kota Magelang yang berjumlah 19 siswa.



Gambar 2. Tim Pengabdian dan Siswa

Kegiatan pendampingan diawali dengan sosialisasi dengan tema pendidikan karakter dan profil pelajar Pancasila menggunakan metode ceramah. Metode ceramah dipilih karena memiliki kelebihan dalam menerangkan dan menjelaskan suatu ide, pengertian atau pesan secara lisan kepada kelompok sasaran. Ceramah adalah metode yang dilakukan dengan cara atau maksud untuk menyampaikan keterangan petunjuk, pengertian, penjelasan tentang suatu masalah dihadapan orang banyak (Munsiy, 1981).

Kegiatan kedua dalam pendampingan penguatan pendidikan karakter dilaksanakan dengan nonton bareng (nobar) video dan diskusi. Peserta menonton video "Wonderland Season 2" yang kemudian dilanjutkan sesi diskusi untuk membahas isu-isu kebhinekaan yang muncul dalam video tersebut. Metode diskusi mengajak peserta untuk mengemukakan pertanyaan dan berbagi pandangan. Video dapat menjadi media yang efektif untuk menyampaikan pesan dan konsep, sementara diskusi memungkinkan peserta untuk berpartisipasi aktif dan berbagi pemahaman.

Kegiatan ketiga siswa membuat infografis kebhinekaan. Infografis adalah media visual yang efektif untuk menyampaikan informasi dengan daya tarik visual yang kuat. Peserta diminta untuk membuat infografis yang menggambarkan berbagai aspek kebhinekaan berdasarkan konten yang mereka lihat dalam video "Wonderland Season 2". Ini adalah cara untuk mendorong peserta untuk merangkum dan menggambarkan konsep kebhinekaan secara visual

Kegiatan keempat adalah presentasi infografis kebhinekaan yang sudah dibuat oleh siswa. Presentasi adalah cara untuk berbagi hasil karya dan pemahaman dengan audiens. Peserta mempresentasikan infografis kebhinekaan yang mereka buat. Ini melatih mereka untuk berbagi pandangan tentang kebhinekaan dan memperlihatkan kreativitas mereka kepada kelompok

Kegiatan pendampingan keseluruhan program penguatan pendidikan karakter guna terwujudnya Profil Pelajar Pancasila di sekolah secara utuh disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Daftar Kegiatan Pendampingan Penguatan Pendidikan Karakter

No	Pertemuan	Kegiatan
1	I	Materi 1: Pendidikan Karakter
2	II	Materi 2: Profil Pelajar Pancasila
3	III	Materi 3: Nobar Video "Wonderland Indonesia" dan diskusi kebhinekaan
4	IV	Materi 4: Pembuatan Infografis Kebhinekaan
5	V	Materi 5: Presentasi Infografis Kebhinekaan

Melalui kegiatan pendampingan ini diharapkan dapat menumbuhkan karakter yang baik pada diri siswa sehingga terwujud profil pelajar Pancasila. Kegiatan pendampingan ini bertujuan untuk menguatkan pendidikan karakter siswa dengan fokus pada nilai-nilai kebhinekaan dan Pancasila. Melalui tahapan ini, diharapkan siswa dapat lebih memahami dan meresapi nilai-nilai ini, sehingga mampu mewujudkan profil pelajar Pancasila secara menyeluruh. Berdasarkan hasil kuesioner, sebagian besar (80%) siswa merasakan adanya peningkatan dalam pengembangan karakter pada dirinya. Siswa menjadi lebih mengetahui akan ragam kebhinekaan di Indonesia yang perlu dihormati dan dilestarikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengembangan karakter responden sudah cukup baik namun masih perlu pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Kesimpulan

Kegiatan pendampingan pendidikan karakter merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila di SMA Muhammadiyah 2 Kota Magelang. Kegiatan pendampingan tersebut perlu dilakukan secara berkelanjutan agar siswa dapat benar-benar menjadi pelajar yang berprofil Pancasila. Dengan demikian, pendidikan karakter bukan hanya sebuah kegiatan sekali-sekali, melainkan suatu proses yang harus terus menerus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

5. Ucapan Terima Kasih

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan dana DIPA Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada *Stakeholder* Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tidar.

Daftar Pustaka

- Abdul Kodir Munsyi DIP.AD.ED dkk. 1981. Pedoman Mengajar Bimbingan Praktis untuk Calon Guru. Surabaya: Al – Ikhlas.
- Adi, S., & Wahyudi, W. (2020). *Pendidikan Karakter Di Era Milenial*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Fardiansyah, H. (2022). *Manajemen Pendidikan (Tinjauan pada Pendidikan Formal)*. Bandung: Widina Media Utama
- Gazali, N., Cendra, R., Candra, O., Apriani, L., & Idawati, I. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Pramuka. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 201. <https://doi.org/10.30651/aks.v3i2.1898>.
- Ma'rufah, N., Rahmat, H. K., & Widana, I. D. K. K. (2020). Degradasi Moral Sebagai Dampak Kejahatan Siber Pada Generasi Millennial di Indonesia. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(1), 191–201. Retrieved from <http://jurnal.umtapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/1509/880>